

## Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pada LPD Desa Pakraman Keramas

Ni Made Uliasari Yasa, Gede Adi Yuniarta

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia  
uliasari@undiksha.ac.id

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
20 Juli 2022

Tanggal diterima:  
16 November 2022

Tanggal dipublikasi:  
31 Desember 2022

**Kata kunci:** Sistem, Prosedur, Pemberian Kredit, Lembaga Perkreditan Desa

### Pengutipan:

Yasa, Ni Made Uliasari & Yuniarta, Gede Adi (2022). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pada LPD Desa Pakraman Keramas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 754-762.

**Keywords:** system, procedure, credit granting, village credit agency

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang didukung dengan adanya formulir – formulir kredit, analisis kredit, tugas pokok dan struktur organisasi. Subjek penelitian ini adalah LPD Desa Pakraman Keramas dan objek dalam penelitian ini adalah sistem dan prosedur pemberian Kredit Pada LPD Desa Pakraman Keramas. Teknik metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Serta data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini sistem dan prosedur pemberian kredit sudah bisa dikatakan sudah memadai. Dalam proses pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas akan melibatkan beberapa bagian yaitu bagian kredit, pengurus desa, kepala LPD, Bagian Kasir dan Bagian Umum/ Tata Usaha. Debitur melengkapi permohonan kredit, bagian kredit yang akan melakukan pengecekan jaminan, permohonan kredit dan bagian kepala LPD yang akan memberikan keputusan kredit. Dan pada bagian kasir yang akan membuat kwitansi serta akan melakukan realisasi kredit, dan untuk bagian kredit yang akan mengarsipkan semua dokumen dari debitur.

### Abstract

*The purpose of this research is to find out how the system and procedure for granting credit at the LPD of Pakraman Keramas Village. The data used in this research is qualitative data which is supported by credit forms, credit analysis, main tasks and organizational structure. The subject of this research is the LPD of Pakraman Keramas Village and the object is the system and procedure for granting credit at the LPD of Pakraman Keramas Village. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. The data and the data obtained will be analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this research become to the system and procedures for providing credit are adequate and good. In the process of granting credit to the LPD of Pakraman Keramas Village, it will involve several parts, namely the credit department, village administrators, head of the LPD, Cashier Section and General/Administrative Section. The debtor submits an application for credit, the credit department will examine the guarantee, the credit application and the head of the LPD will provide credit decisions. And for the cashier who will make receipts and will carry out credit realization, and for the credit department which will archive all documents from debtors. of regional levies.*

### Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang ada di LPD akan sangat dibutuhkan agar operasionalnya berjalan dengan lancar dengan tetap mengatasi permasalahan – permasalahan yang akan timbul. Untuk itu membuat kita menjadi lebih terbuka dengan menerima perubahan-perubahan akibat terjadinya kemajuan atau perkembangan teknologi. Pada zaman sekarang banyak permasalahan ekonomi yang membuat kendala dalam berbagai usaha masyarakat, tetapi

sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam menjalankan suatu usaha sehingga kualitas tenaga kerja harus tetap dikembangkan.

Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem pada dasarnya memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan dari pada sistem tersebut yaitu guna menangani permasalahan yang kerap terjadi. Berkaitan dengan sistem akuntansi termasuk kedalam organisasi yang berupa formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan. Membahas tentang Sistem akuntansi penting adanya perbedaan istilah antara sistem dan prosedur. Dimana pemahaman mengenai sistem berkaitan dengan jaringan prosedur yang dibuat berdasarkan pola yang terpadu untuk menyelesaikan kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan. Berbeda halnya dengan prosedur yang membahas tentang urutan kegiatan klerikal yang umumnya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih. Berfokus pada sistem akuntansi yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan LPD, diperlukannya suatu sistem berupa jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok LPD. Sedangkan pada prosedur, urutan kegiatan yang melibatkan 2 departemen LPD atau lebih dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi yang terjadi di LPD secara berulang – ulang.

Dalam melakukan suatu transaksi dapat dipastikan diperlukan adanya kreditur dan debitur. Kreditur yang berperan untuk memberikan kredit kepada masyarakat sedangkan pihak yang memerlukan pinjaman kredit disebut sebagai debitur. Membahas lebih rinci mengenai kredit yang mengandung hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban dalam melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang – barang sekarang (Rai & Purnawati, 2017).

Pada LPD sistem pemberian kredit dikaitkan dengan analisis kredit dikarenakan saat pemberian kredit pihak LPD harus mengetahui itikad dari debitur tersebut, baik dalam kemampuan membayar debitur, kemampuan pada diri sendiri, usaha yang berpengaruh pada masa yang akan datang dan nilai harta yang telah dijamin oleh seorang debitur, sehingga pihak LPD seharusnya melakukan survey sebelum menyetujui adanya pemberian kredit yang diajukan oleh debitur (Dewi, 2017). Prosedur pemberian kredit dalam dunia perkreditan rakyat antara LPD dengan debitur yang lain sebenarnya tidak jauh berbeda mungkin perbedaannya terletak pada persyaratan yang ditetapkan oleh masing – masing LPD dan tujuan dari adanya pemberian kredit tersebut (Yasman & Afriyeni, 2019).

Terkhusus pada LPD Desa Pakraman Keramas dibangun tanggal 5 februari 1991 lewat SK Gubernur Kdh. 1 Bali No.53, Dari Bupati Gianyar No. 35 tahun 1991, tanggal 5 Februari 1991 dengan mendapatkan modal pertama lewat Bapak Gubernur Bali sejumlah Rp. 2.000.000 dan pada tahun 2005 LPD Desa Pakraman Keramas kembali memperoleh bantuan sebesar Rp. 10.000.000. Sehingga dengan modal ini pengurus LPD Desa Pakraman Keramas mampu menunjukkan eksistensinya untuk masyarakat sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal kerja. Sehingga keberadaan LPD ini semakin direspon positif oleh kebanyakan krama desa keramas.

Terlihat dari laporan kegiatan dan perkembangan pinjaman kredit adapun peningkatan penyaluran kredit ke nasabah dari tahun ke tahun yang ditemukan pada LPD Desa Pakraman Keramas yaitu kredit yang disalurkan ke nasabah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berarti LPD sudah mendukung peningkatan perekonomian masyarakat sehingga sektor perekonomian masyarakat yang melakukan usaha dapat dibantu oleh LPD Desa Pakraman Keramas. Sehingga sistem dan prosedur pemberian kreditnya sudah dijalankan dengan baik. Keuntungan atau laba yang besar diperoleh dari LPD Desa Pakraman Keramas yaitu dari aktivitas kredit. Dengan menyalurkan Kredit maka LPD Desa Pakraman Keramas akan mendapatkan keuntungan dari penerimaan bunga kredit.

Dari tabel maka dapat diketahui mengenai perkembangan jumlah kredit selama 5 tahun kedepan yaitu pada tahun 2017 dengan jumlah debitur 534 orang dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 12.435.471.000 dan jumlah kredit macet sebesar Rp 236.597.000 dengan presentase 1,90%. Sedangkan pada tahun 2018 dengan jumlah debitur 497 orang dan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 12.433.832.000. dan jumlah kredit macet sebesar Rp 236.597.000 dengan presentase 1,90%. Pada tahun 2019

jumlah debitur sebesar 528 orang dengan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 13.987.215.000 dan jumlah kredit macet sebesar Rp 228.500.000 dengan presentase 1,63%. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah debitur 532 orang dengan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 14.386.054.000 dan jumlah kredit macet Rp 367.107.000 dan hasil presentase 2,55%. Terakhir pada tahun 2021 jumlah debitur 535 orang dengan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 14.817.734.000 dan jumlah kredit macet Rp 614.832.000 dan hasil presentase yaitu 4,14%.

**Tabel 1. Jumlah kredit yang disalurkan pada LPD Desa Pakraman Keramas dari Tahun 2017 s/d 2021.**

Tahun	Jumlah Debitur	Jumlah kredit yang disalurkan (Rp)	Jumlah Kredit Macet	Presentase
2017	534	12.435.471.000	236.597.000	1,90%
2018	497	12.433.832.000	236.597.000	1,90%
2019	528	13.987.215.000	228.500.000	1,63%
2020	532	14.386.054.000	367.107.000	2,55%
2021	535	14.817.734.000	614.832.000	4,14%

(Sumber: Data Internal LPD Desa Pakraman Keramas)

Permasalahan yang terjadi pada LPD Desa Pakraman Keramas terkait dengan, staf pegawai LPD perlu adanya pelatihan dalam memasukan data ke aplikasi komputer agar lebih teliti lagi dalam memasukan data nasabah. Maka dari itu timbul permasalahan yang ada pada LPD Desa Pakraman Keramas adalah maraknya tunggakan – tunggakan dari pihak debitur dalam pembayaran setiap bulannya. Dengan didasari karena kurangnya informasi dan ketidak cermatan yang dimiliki oleh pegawai yang ada di LPD dalam memasukkan data nasabah ke aplikasi komputer.

### Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa penelitian ini yaitu tidak menggunakan perhitungan statistika dengan dilakukan cara menganalisis data yang sudah ada kemudian akan diolah menjadi teori. Pada dasarnya penulis akan melihat bagaimana fenomena sehingga penulis dapat menentukan bagaimana permasalahan yang ada.

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dimana data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari LPD Desa Pakraman Keramas, sedangkan data sekunder itu data yang diperoleh dari objek penelitian tersebut serta sumbernya berasal dari buku maupun jurnal yang terkait. Subjek dan objek penelitian ini adalah untuk subjek penelitian ini yaitu LPD Desa Pakraman Keramas, sedangkan objek penelitian ini yaitu analisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas. Pada metode ini yang menguraikan atau menggambarkan, memaparkan atau menjelaskan dengan menguraikan segala informasi yang terkait mengenai Sistem dan Prosedur pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas. Dalam hal ini jika menggunakan analisis deskriptif kualitatif akan mengalami 3 kemungkinan masalah yang akan dialami oleh peneliti yang pertama akan sama, yang kedua masalah yang dibawa oleh peneliti memasuki penelitian akan berkembang yakni untuk memperluas masalah yang telah disiapkan sehingga tidak terlalu banyak perubahan hanya judul peneliti cukup disempurnakan saja, yang ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus diganti oleh karena itu menangani penelitian kualitatif harus mampu menyelesaikan karakteristik masalah kualitatif ini ( Sugiyono, 2018).

### Hasil dan Pembahasan

Sistem yaitu rangkain prosedur yang saling berhubungan agar mendapatkan tujuan tertentu. Selain itu untuk sistem pemberian kredit adalah langkah – langkah yang harus dilalui dari calon debitur agar mendapatkan kredit konsumtif, kredit modal kerja, atau kredit produktif.

Pada sistem pemberian kredit di LPD Desa Pakraman Keramas sudah dijalankan sesuai aturan yang berlaku dan sudah dijalankan dengan baik. Dengan pemberian kredit yang ada di LPD Desa Pakraman Keramas yang akan melibatkan bagian didalamnya adalah Bagian Kredit, Pengurus Desa, Kepala LPD dan Bagian Dana/ Kasir serta Bagian Umum/ Tata Usaha.

#### Prosedur Pemberian Kredit Pada LPD Desa Pakraman Keramas

Pada LPD Desa Pakraman Keramas dalam bidang perkreditan desa yang akan mampu membantu masyarakat dalam perekonomian agar bisa memenuhi keperluan debitur dalam hal kebutuhan masyarakat yang diperlukan. Adapun salah satu kegiatan LPD Desa Pakraman Keramas yaitu dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit. Dengan diterapkan beberapa jenis kredit yang ada pada LPD Desa Pakraman Keramas adalah Kredit Konsumtif, Kredit Produktif dan Kredit Modal kerja. Untuk kredit yang paling banyak dicari oleh krama desa keramas adalah Kredit Produktif yang diberikan dalam rangka untuk melancarkan perekonomian masyarakat, bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah yaitu seperti pedagang banten, pedagang sembako. Kredit produktif ini yang banyak dicari oleh krama desa karena pada umumnya masyarakat pedesaan yang mayoritas dengan pekerjaannya sebagai petani jadi lebih banyak meminjam uang untuk keperluan membeli bibit untuk pertanian. Untuk yang terlibat dalam pada pemberian kredit di LPD Desa pakraman Keramas yaitu:

1. Debitur

Dalam debitur, nasabah akan datang ke kantor LPD untuk mengajukan permohonan kredit dan mengisi form permohonan kredit dan melengkapi syarat – syarat kredit yang diperlukan berupa KTP, KK, Jaminan dan permohonan kredit yang sudah diisi dan selanjutnya diserahkan ke bagian kredit.

2. Pada Bagian Kredit

Untuk bagian kredit yang akan menjelaskan bagaimana terkait dengan penawaran kredit, dengan persyaratan yang harus dipenuhi dari calon peminjam, selain itu juga menjelaskan bagaimana dokumen – dokumen yang harus dipersiapkan yang akan diserahkan, selain itu menunjukkan bagaimana proses pada penempatan dana yang diajukan dari debitur. Kemudian bagian kredit yang akan menjelaskan bagaimana cara dalam pengisian atau menandatangani permohonan kredit yang akan diberikan oleh bagian kredit. Serta bagian kredit yang akan mengecek kelengkapan dokumen peminjam mengenai permohonan kredit. Setelah itu bagian kredit yang akan melakukan penilaian yaitu analisis 5C langsung kepada debitur.

3. Kepala LPD Desa Pakraman Keramas

Pada bagian kepala LPD yang akan bertugas sebagai yang akan menyetujui atau tidaknya permohonan kredit dari calon debitur.

4. Bagian Kasir

Untuk bagian kasir yang akan mencairkan dana kredit yang tertera dengan bukti pencairan dana kredit yang diberikan oleh bagian kredit. Serta yang akan membuat kwitansi.

5. Bagian Umum/ Tata Usaha

Pada bagian umum/ tata usaha ini yang akan merekap semua dokumen seperti kwitansi, dan formulir setoran.

Selain itu kredit yang akan diberikan pada nasabah dengan tahap pertama dengan prosedur penilaian kredit yang akan dimulai dengan pengajuan permohonan kredit, setelah itu dengan dilengkapi dokumen – dokumen akan diperlukan dengan pemeriksaan jaminan keaslian, apabila memberikan jaminan harus ada barang yang asli sampai dengan pencairan dana kredit. Pada prosedur ini LPD dapat meyakinkan apakah kredit yang layak akan diberikan.

Pada Prosedur LPD Desa Pakraman Keramas dimulai dari;

1. Pengajuan Permohonan Kredit

Dengan tahap pertama nasabah datang ke LPD dengan melakukan pendekatan kepada urusan bagian kredit yang akan memberikan syarat yang mesti dituntaskan oleh nasabah. Agar memperoleh fasilitas kredit yang baik dengan mengajukan permohonan kredit, bagian

kredit akan menjelaskan mengenai tata cara pengalokasian kredit dengan prasyarat yang mesti dilengkapi, dan menjelaskan jenis kredit yang ada di LPD Desa Pakraman Keramas. Petugas Bagian Kredit akan menyerahkan formulir permohonan kredit kepada calon debitur dan akan melakukan wawancara langsung dengan bagian kredit. Pada permohonan kredit ini yang dilampirkan dengan dokumen seperti KTP suami istri (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), Jaminan dari nasabah.

## 2. Pemeriksaan Berkas Pinjaman

Untuk tahap kedua yaitu dengan pemeriksaan berkas permohonan kredit serta jaminan yang akan diajukan pada saat peminjam mengajukan permohonan kredit. Pada pemeriksaan berkas ini banyak yang harus diperhatikan dengan membuktikan dokumen yang asli seperti KTP dan KK yang harus benar – benar asli, apabila berkas ini sudah cukup

## 3. Penilaian Kelayakan Kredit

Pada penilaian kelayakan yang akan diajukan ke nasabah dengan memakai pegangan 5 C antara lain:

### 1) Character

Melalui sifatnya maupun karakter seseorang dari calon debitur, dengan tujuan agar dapat memberikan suatu keyakinan kepada LPD bahwa karakter seseorang bisa dipercayai dari pihak LPD agar dapat diberikan kredit. Calon debitur memiliki karakter seperti berikut: Memiliki karakter jujur dalam arti memberikan informasi dan data – data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, memiliki karakter koperatif seperti mudah dihubungi dan mau ke kantor bila diminta kekurangan/ data.

### 2) Capacity

Capacity ini adalah untuk petugas bagian kredit dengan melakukan penilaian dari kemampuan debitur untuk membayar kredit tersebut, selain itu juga petugas mengecek bagaimana perkembangan usaha nasabah dalam mencari keuntungan. Keahlian yang merti dipunyai oleh bakal debitur ketika mencarikan kredit adalah Memiliki kemampuan dalam mencicil angsuran kredit setuap bulannya, Memiliki usaha yang kemampuan menghasilkan uang lebih besar dari kredit yang dicari, Memiliki lebih dari suatu sumber penghasilan dalam membayar kredit.

### 3) Capital

Dalam hal ini LPD akan memastikan terhadap nasabah tujuan meminjam kredit jika untuk keperluan membangun usaha, apakah usaha tersebut benar – benar milik pribadi, selain itu LPD juga tidak berkenan untuk membiayai 100% usahanya tersebut. Apabila nasabah akan menyodorkan permintaan kredit mesti juga mengadakan anggaran lewat pusat lain.

### 4) Collateral

Disini petugas LPD juga mengecek bagaimana pertanggungan yang dialokasikan oleh kandidat pengutang apakah jaminan tersebut sudah setara dengan nominal yang akan diberikan oleh pihak LPD dan juga saat memberikan jaminan barang harus ada juga jika barang tidak ada brarti jaminan itu tidak diterima dari pihak LPD. Jaminan yang diterima oleh LPD yaitu Menerima jaminan berupa sertifikat tanah yang kepemilikannya sudah sah dan legal, jaminan berupa BPKB Motor atau Mobil yang administrasinya masih aktif.

### 5) Condition of Social and Ekonomi

Dari sini petugas LPD juga menilai dari keadaan ekonomi calon debitur, Agar kedepannya tidak ada permasalahan dalam membayar kredit yang akan diberikan dari petugas LPD. Kondisi atau keadaan ekonomi yang layak diberikan kredit adalah Keadaan ekonomi diukur dari perkembangan dan besarnya usaha yang dijalankan kita melihatnya yaitu dengan cara melihat kegiatan usaha yang dilakukan dan omzet perbulannya.

## 4. Hasil dari Analisis

Hasil dari analisa akan diteruskan kepada Kepala LPD untuk mendapatkan ketetapan jikalau permintaan kredit diterima ataupun ditolak. Sesudah itu bagian LPD akan mengecek kembali formulir permohonan kredit dari debitur. Kemudian jika permohonan kredit disetujui kepala LPD akan membuat Surat Keputusan Kredit. Kemudian surat persetujuan tersebut akan diteruskan ke bagian kredit untuk pemrosesan tanda tangan.

## 5. Berkas Permohonan Telah Disetujui

Kemudian setelah data permohonan kredit telah disetujui pemutus kredit akan proses pemberian kredit yang akan dilaksanakan oleh bagian kredit. Setelah itu akan ada pengecekan dokumen – dokumen seperti fotocopy KTP suami istri, KK, dan akte perkawinan, serta jaminan yang akan diberikan oleh nasabah ( sertifikat tanah, BPKB Mobil).

6. Setelah penyelesaian berkas – berkas atau surat perjanjian maka bagian kredit akan membuat kwintansi yang berisi potongan biaya dan jumlah uang bersih yang diterima oleh pengambil kredit

7. Realisasi Kredit/ Pencairan dana

Setelah kwintansi sudah selesai di isi makan akan diserahkan kepada bagian realisasi untuk ditandatangani dan dicairkan secara tunai. Kemudian bagian kredit akan membuatkan kartu pembayaran kredit.

Pada sistem yang diterapkan oleh LPD Desa Pakraman Keramas bagian yang terlibat yaitu debitur, Bagian Kredit, Pengurus Desa, Kepala LPD, Bagian Kasir, dan bagian umum/ tata usaha. Dokumen – dokumen yang digunakan yaitu PK, KTP, KK, Jaminan, SPK, SKK, MAK dan Kwitansi, Teknik analisis Kredit yang digunakan yaitu prinsip 5C. LPD Desa Pakraman Keramas dalam sistem pemberian kredit menggunakan sistem aplikasi USSI. Sistem merupakan suatu unsur yang berhubungan dengan lainnya yang akan berfungsi untuk bersama agar mencapai tujuan tertentu. Sistem kredit secara umum setiap bidang yang terlibat diwajibkan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk diterapkan pada suatu sistem yang memadai sebagai alat pengendalian aktivitas perusahaan. Pada sistem pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas sudah dijalankan dengan baik dengan mencerminkan sistem pemberian kredit yang baik secara umum yang harus diterapkan. Dapat terlihat dari sistem pemberian kredit yang telah diterapkan oleh LPD telah melibatkan dokumen - dokumen yang dibutuhkan dalam pemberian kredit dan melakukan analisis menggunakan prinsip 5C. Analisis menggunakan 5C membantu menciptakan kondisi yang baik untuk menghindari kesalahan dalam sistem pemberian kredit. Pada LPD Desa Pakraman Keramas juga telah menggunakan aplikasi USSI sebagai alat yang digunakan dalam sistem pemberian kredit untuk memudahkan dalam setiap bagian yang terlibat pada sistem pemberian kredit agar lebih mudah dalam melakukan suatu penginputan permohonan kredit. Kemudian untuk kelemahan sistem pemberian kredit yang ada pada LPD Desa Pakraman Keramas yaitu kurangnya pelatihan – pelatihan khusus dalam menggunakan sistem yang ada di LPD dalam suatu penginputan data nasabah yang sering terjadi permasalahan. Fungsi bagian dari sistem kredit

a) Debitur

1. Menyodorkan permohonan kredit
2. Mengisi syarat – syarat kredit yang harus dipenuhi

b) Bagian Kredit

1. Menerima dokumen dari syarat – syarat kredit yang diajukan oleh nasabah
2. Melakukan verifikasi dan analisis terkait dengan dokumen syarat – syarat yang harus dipenuhi.
3. Melakukan analisis kredit yang diajukan oleh nasabah apakah sesuai dengan prinsip 5C
4. Melakukan tahap pengambilan keputusan kredit (diterima/ditolak)
5. Jika disetujui bagian kredit akan membuat memo analisis kredit
6. Mengarsip memo analisis kredit
7. Jika tidak setuju membuat surat penolakan
8. Mengirim surat penolakan kepada debitur

c) Pengurus desa

1. Menyetujui memo analisis kredit

d) Kepala LPD

1. Menyetujui memo analisis kredit
2. Membuat surat keputusan kredit
3. Membuat surat perjanjian kredit

- e) Bagian Kasir
  1. Menyiapkan Kwitansi dan Surat Perjanjian Kredit dari Kepala LPD, Surat Keputusan Kredit, dan Memo Analisis Kredit.
  2. Menginput permintaan/ pengajuan kredit ke sistem dengan melengkapi dokumen – dokumen dan syarat kredit
  3. Melakukan Realisasi Kredit atau Pencairan Dana
  
- f) Bagian Umum/Tata Usaha
  1. Menerima Kwitansi Kredit, surat permohonan Kredit dari bagian kasir
  2. Melakukan verifikasi terkait permohonan kredit menggunakan aplikasi USSI.
  3. Mengarsip dokumen permohonan kredit secara permanen

Prosedur adalah suatu rangkaian operasi yang harus dijalankan dengan cara yang baku agar memperoleh hasil yang sama hal tersebut, dengan demikian tujuan operasi akan dicapai dengan baik. Dalam prosedur pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas sudah diterapkan dengan baik yang terdiri dari prosedur permohonan kredit, pemeriksaan berkas – berkas dari permohonan kredit tersebut, selain itu petugas juga memeriksa jaminan yang diberikan oleh nasabah sampai dengan realisasi dalam pencairan kredit. Dalam prosedur pemberian kredit ini juga melibatkan beberapa bagian didalamnya Bagian Kredit, Pengurus Desa ( Bendesa dan Klian Adat Banjar), Kepala LPD, Bagian Kasir dan Bagian Umum/ Tata Usaha. Dilihat juga dari langkah – langkah yang diberikan dari LPD Desa Pakraman Keramas juga sudah sesuai dengan lembaga yang lainnya. Untuk prosedur pemberian kredit ini yang dimulai dari debitur datang ke LPD dengan melengkapi berkas – berkas permohonan kredit dalam melakukan pengajuan kredit, setelah itu debitur juga mengisi formulir permohonan kredit yang diberikan dari petugas LPD dengan melampirkan foto copy KK, dan fotocopy KTP suami istri ( jika suami yang meminjam istri sebagai penanggung jawab) serta dokumen jaminan.. Dan tahap selanjutnya petugas LPD mengecek berkas kelengkapan permohonan kredit dari debitur. Jika data sudah dipastikan lengkap maka tahap selanjutnya melakukan penilaian kredit dari bagian analisis kredit dengan menggunakan analisis 5c antara lain Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Social and Economy.

Selain melakukan analisis kredit LPD Desa Pakraman Keramas juga menggunakan analisis dari program komputer berupa program USSI yang sudah tertera. Setelah melakukan analisis kredit tahap selanjutnya yaitu memastikan bahwa permohonan kredit sudah memenuhi kriteria yang diberikan oleh LPD dan selanjutnya akan mengambil keputusan kredit dari pihak Kepala LPD. Jika permohonan kredit sudah diterima maka tahap selanjutnya akan diberikan arahan oleh bagian kredit jumlah kredit yang diberikan, jangka waktu, dan tingkat suku bunga dengan biaya – biaya yang harus dibayar dengan melampirkan jaminan yang pastinya. Sebelum kredit dicairkan oleh bagian kasir debitur harus menandatangani terlebih dahulu seperti surat perjanjian kredit dan surat pengikat jaminan. Dan tahap terakhir akan diadakan realisasi dalam pencairan kredit dengan syarat apabila semua berkas – berkas kredit yang sudah dilengkapi dan menandatangani surat – surat yang penting.

Jadi prosedur pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas sudah diterapkan dengan baik. Agar tidak terjadinya permasalahan dalam pemberian kredit seperti pasaat proses pembayaran ada debitur yang mengalami tunggakan sehingga menyebabkan terjadi kredit bermasalah. Sehingga untuk menghindari dari adanya permasalahan tersebut perlu diterapkan sistem dan prosedur yang lebih memadai untuk melengkapi dengan adanya pengendalian kredit, tujuan dari adanya pengendalian kredit untuk mencegah atau mengurangi prosedur pemberian kredit yang tidak sesuai yang mengakibatkan terjadinya kerugian dalam proses pemberian kredit dari LPD.

Prosedur kredit yang diterapkan pada LPD Desa Pakraman Keramas sudah baik dimana pada bagian berkas – berkas kredit telah sesuai dengan prosedur kredit secara umum dengan mengajukan berkas – berkas seperti KTP, KK, Jaminan. Prosedur kredit yang kedua yaitu menyelidiki berkas pinjaman hal tersebut telah dilakukan pada bagian kredit setelah debitur mengajukan berkas – berkas yang perlu dilengkapi dalam permohonan kredit. Bagian prosedur kredit yang ketiga yaitu tahap wawancara pada tahap ini bagian kredit LPD Desa

Pakraman Keramas akan melakukan wawancara awal dengan calon nasabah secara langsung dengan berhadapan dengan tatap muka pada kantor LPD. Tahap tersebut sudah sesuai dengan prosedur kredit secara umum yang harus diterapkan. Tahap selanjutnya yaitu melakukan tahap on the spot dengan pemeriksaan atau meninjau objek yang akan dijadikan jaminan. Selanjutnya ada tahap wawancara 2 pada tahap ini bagi calon nasabah yang ingin melakukan kredit di LPD Desa Pakraman Keramas akan melengkapi berkas – berkas yang perlu dilengkapi dalam pengajuan kredit yang sekiranya belum dilengkapi pada tahap penyerahan berkas atau sekiranya berkas yang perlu ditambahkan kembali untuk memenuhi syarat pemberian kredit. Selanjutnya tahap mengambil keputusan pada tahap ini calon nasabah akan dinilai dengan prinsip 5C untuk meninjau kelayakan calon nasabah dalam menerima kredit, selain itu pengambilan keputusan juga akan dipengaruhi juga oleh kelayakan yang ditunjukkan berkas yang ditunjukkan oleh calon nasabah. Kemudian pada tahap penandatanganan akad kredit/ perjanjian kredit akan disetujui jika mendapatkan persetujuan dari pengurus desa dan kepala LPD. Selanjutnya akan dilakukan Realisasi Kredit oleh bagian kasir setelah bagian kasir menginput dokumen pengajuan kredit dalam aplikasi USSI. Tahap terakhir dari prosedur pemberian kredit yaitu penarikan dana yang dilakukan langsung di LPD Desa Pakraman Keramas.

Prosedur yang sudah dijalankan oleh LPD Desa Pakraman Keramas sudah sesuai dengan prosedur kredit secara umum hal tersebut dilihat dari tahapan – tahapan prosedur kredit yang diterapkan pada LPD Pakraman Keramas sama dengan prosedur kredit secara umum yang dimulai dari tahapan pengajuan berkas- berkas sampai dengan tahap pencairan dana.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada LPD Desa Pakraman Keramas terdapat kelemahan dimana pada prosedur kredit desa adat pakraman keramas kurang dalam kemampuan menilai calon nasabah dalam hal kemampuan membayar kredit sehingga menyebabkan adanya kredit bermasalah yang terjadi karena nasabah tidak mampu dalam membayar kredit. Hal tersebut perlu ditinjau kembali oleh pihak LPD Desa Pakraman keramas agar permasalahan kredit macet yang disebabkan oleh nasabah tidak mampu dalam membayar kredit dapat diminimalisir.

### **Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit pada LPD Desa Pakraman Keramas sudah dikatakan baik dan memadai. Dan dapat dilihat dari petugas LPD yang terlibat dalam pemberian kredit yaitu: Bagian kredit, pengurus desa, Kepala LPD, bagian kasir dan bagian umum/ tata usaha yang sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Dilihat dari sistem pemberian kredit juga sudah memadai karena LPD Desa Pakraman Keramas sudah menggunakan formulir – formulir serta buku catatan, dan prosedur atau alat yang sudah memadai. Dari tahap awal proses pemberian kredit dimulai dari debitur datang ke LPD untuk mengajukan permohonan kredit, kemudian bagian kredit akan menjelaskan syarat – syarat yang diperlukan dalam pengajuan kredit. Kemudian sudah dinyatakan semua lengkap dokumen tersebut bagian kredit akan melakukan analisis atau penilain dengan menggunakan analisis 5c, Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic, setelah dilakukan analisis tersebut bagian kredit akan membuat memo analisis kredit jika sudah disetujui oleh kepala LPD maka permohonan kredit yang diajukan sudah diterima dari pihak LPD.

Dari kesimpulan diatas dapat diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran yang akan berguna untuk pihak LPD Desa Pakraman Keramas guna menyempurnakan sistem dan prosedur pemberian kredit. Walaupun sistem dan prosedur pemberian kredit sudah dikatakan baik serta memadai. Selain itu LPD Desa Keramas harus bisa mempertahankan kondisi tersebut, agar kedepannya bisa dipertahankan kualitas pengelolaan LPD Serta dapat dilakukan peningkatan – peningkatan yang lebih lanjut untuk kedepannya. Selain itu adapun saran – saran yang harus penulis berikan yaitu. Perlu diadakan pelatihan kepada pengurus LPD terkait dengan sistem kredit yang sedang digunakan pada LPD Desa Pakraman Keramas, hal tersebut bertujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh pegawai LPD dalam menginput data nasabah ke sistem aplikasi komputer. Dalam



menginpiut data nasabah petugas agar lebih berhati – hati lagi agar tidak salah memasukan data nasabah atau nominal kredit. Dalam pengisian surat perjanjian sangat perlu diperhatikan, agar pihak LPD dan debitur seharusnya dengan taat dalam menjalankan isi dari surat perjanjian yang sudah disetujui oleh kedua pihak. Untuk mengingat bahwa LPD Desa Pakraman Keramas yaitu lembaga yang dimiliki dari Desa Adat, agar bisa meningkatkan terus pelayanan kepada masyarakat untuk menciptakan kemajuan perekonomian masyarakat desa. Untuk pihak LPD yang berwenang dalam memberikan kredit agar berhati – hati dalam mengambil keputusan kepada calon debitur bahwa pemberian kredit sangat berisiko tinggi dalam pengelolaan keuangan di LPD Desa Pakraman Keramas.

### Daftar Rujukan

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Empa). Salemba Empat.
- Rai, I. A. A., & Purnawati, N. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *E-Jurnal Manajemen*, 6(11), 5941–5969.
- Yasman, R., & Afriyeni. (2019). *Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Pekreditan Rakyat (Bpr) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c5ufr>
- Dady, F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(01), 63–72. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17138.2017>
- Dewi, N. L. A. R. (2017). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jap.v8i1.21016>
- Pebriantari, N. K., & Andayani W, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar ). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 432–447. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1565>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trimita Wijayanti, N. N. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Untuk Menekan Angka Kredit Macet pada LPD Seririt*. Universitas Pendidikan Ganesha.